

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

## DAMPAK PENGGUNAAN GADGET PADA PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN

Yuone Maghfiroh<sup>1</sup>, Heri Cahyono<sup>2</sup>, Ahmad Noor Islahudin<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

\*Corresponding author. Jl.Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo,34112,Kota Metro,Indonesia.

E-mail: [Yuonemaghfiroh17@gmail.com](mailto:Yuonemaghfiroh17@gmail.com)<sup>1)</sup>

### ABSTRAK

Zaman yang serba canggih seperti ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sekarang teknologi telah berkembang kian pesatnya. Pada saat ini seiring berkembangnya teknologi, banyak sekali yang berpengaruh pada anak salah satunya adalah penggunaan gadget. Gadget memiliki dampak positif dan negatif. Untuk itu peran orangtua sangat penting dalam perkembangan teknologi saat ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini yaitu dampak penggunaan gadget pada perkembangan sosial anak usia dini. Sementara pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari mengalami hidup yang dialami oleh anak usia dini, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini peneliti ingin mengetahui dampak dari penggunaan gadget pada perkembangan sosial anak usia dini melalui studi fenomenologi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses perkembangan sosial anak usia dini di TK Harapan Mulia dapat dikatakan sudah cukup baik dan normal tetapi banyak siswa mengalami kecanduan gadget diperlukan kontrol dari orang tua meskipun tidak adanya penerapan aturan yang ketat dan tegas. Dampak penggunaan gadget pada perkembangan sosial anak usia dini tidak begitu parah masih tergolong kategori rendah sebab mereka notabene masih anak usia dini belum memiliki gadget sendiri sehingga masih dapat di kontrol oleh orang tuanya.

**Kata kunci:** anak usia dini; *gadget*; sosial emosional.

### ABSTRACT

*Abstract are wrtitten in English, In this sophisticated era, it cannot be denied that technology has developed increasingly rapidly. Currently, as technology develops, there are many things that influence children, one of which is the use of gadgets. Gadgets have positive and negative impacts. For this reason, the role of parents is very important in today's technological developments. This research uses qualitative research with a phenomenological approach. This method is used for the reason that the focus of this research is the impact of using gadgets on the social development of early childhood. Meanwhile, the phenomenological approach aims to describe the meaning of life experiences experienced by young children, regarding certain concepts or phenomena, by exploring the structure of human consciousness. So here researchers want to know the impact of gadget use on the social development of early childhood through phenomenological studies. The results of this research can be concluded that the social development process of early childhood at Harapan Mulia Kindergarten can be said to be quite good and normal, but many students are addicted to gadgets, which requires control from parents even though there is no strict and firm implementation of the rules. The impact of gadget use on the social development of young children is not that serious, they are still in the low category because they are still young children who don't have their own gadgets so they can still be controlled by their parents.*

**Keywords:** early childhood; *gadgets*; social emotional.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

## **A. PENDAHULUAN**

Zaman yang serba canggih seperti ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sekarang teknologi telah berkembang kian pesatnya. Maka hadirilah teknologi yang diciptakan untuk mempermudah manusia. Berbagai macam jenis teknologi yang tidak terhitung jumlahnya dapat kita jumpai di zaman yang modern ini. Semakin lama teknologi semakin dekat dengan kehidupan keseharian manusia untuk mempermudah dan memberikan wawasan baru bagi penggunanya. Salah satu contoh teknologi yang sangat populer adalah gadget. (Luthfatun Nisa: 2010).

Kehadiran gadget memang sudah menjadi kebutuhan utama. Penggunaan gadget tidak hanya di kalangan orang dewasa saja, melainkan pada remaja hingga anak-anak. Gadget tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi namun juga dapat membantu manusia mempermudah melakukan aktivitas-aktivitas lainnya. Tentu hal ini terjadi bukan tanpa alasan karena daya dan sifat yang konsumtif dan kebutuhan masyarakat saat ini sudah sangat berbeda dibandingkan beberapa tahun silam.

Saat ini seiring berkembangnya teknologi, banyak sekali yang berpengaruh pada anak salah satunya adalah penggunaan gadget. Gadget sangat mudah sekali menarik perhatian dan minat anak dan sudah menjadi hal yang biasa jika anak-anak saja sudah memakai gadget dalam kehidupan sehari-hari. Gadget memiliki dampak positif dan negatif. Untuk itu peran orangtua sangat penting dalam

perkembangan teknologi yang sangat maju di zaman sekarang ini. (Dwi Wulandari & Dilfera Hermiati: 2019).

Dampak penggunaan gadget tersebut juga berimbas pada perilaku sosial anak. Pola kepribadian anak yang menjadi terganggu, utamanya dalam hal interaksi perkembangan sosial anak. Pendapat Hasan menyatakan perkembangan sosial anak merupakan fondasi penting yang harus diperhatikan orang tua, perkembangan sosial itu meliputi bagaimana anak menunaikan hak orang lain dan setiap yang berhak dalam kehidupan, juga bagaimana etika sosial anak. maka ada kecenderungan penggunaan gadget sudah dimulai sejak usia sangat dini.

Salah satu hal yang mengganggu kepribadian adalah penggunaan gadget, anak cenderung kurang bergerak, yang berdampak pada hambatan perkembangan. Satu dari tiga anak yang masuk sekolah cenderung mengalami hambatan perkembangan sehingga berdampak buruk pada kemampuan berbahasa dan prestasi di sekolah. (Lupita Ulima Riza: 2016).

Pada dasarnya penggunaan teknologi gadget pada saat ini memiliki dampak positif dan negatif bagi anak, di antaranya dalam pembentukan pola pikir anak, yaitu dapat membantu anak mengatur kecepatan bermainnya, mengolah strategi, analisa dalam permainan, dan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan otak kanan selama pengawasan yang baik oleh orangtua. Akan tetapi, dari beberapa dampak positif tadi, jika diteliti lebih lanjut maka faktor dominan lebih ke arah dampak negatif yang berpengaruh

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

terhadap perkembangan anak. Penggunaan gadget pada anak pada umumnya disebabkan tuntutan dari pekerjaan orangtua yang sangat sibuk sehingga perhatian terhadap anak menjadi kurang dan orangtua cenderung memberikan anak gadget untuk menghiburnya dan agar anak tidak rewel. (Hari Harjanto Setiawan: 2014)

Perkembangan emosional anak termasuk mengenali apa perasaan dan emosi yang mereka alami, mengerti bagaimana dan mengapa hal itu terjadi, mengenali perasaan sendiri dan orang lain, dan mengembangkan cara yang efektif dalam mengelolanya. Seiring dengan pertumbuhan anak, perkembangan emosionalnya juga menjadi semakin kompleks tergantung pengalaman yang didapatkannya. Karena itulah, pendidik dan orangtua dirumah mengembangkan kemampuan untuk mengelola emosi akan menjadi hal yang sangat penting untuk kesehatan mental anak. (Rika Yuliani Putri & Nur Hazizah : 2019)

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan oleh peneliti di TK Harapan Mulia bahwa terdapat 15 murid yang sudah kecanduan gadget. Akibatnya anak sering menunda pekerjaan sekolah bahkan tidak mengerjakan tugas dari sekolah yang diberikan guru, namun anak lebih memilih bermain gadget daripada menyelesaikan tanggung jawabnya. Selain itu anak juga tidak mau bersosialisasi karena telah merasa asyik dengan dunia virtualnya sendiri. Orangtua wali mengatakan bahwa anak mereka bermain gadget, karena sejak kecil sudah diberi gadget saat orangtuanya sedang sibuk. Saat dilarang

bermain gadget, anak cenderung marah, melawan dan menangis atau tantrum.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengajukan judul penelitian untuk dikaji lebih dalam lagi mengenai ranah sebagai penelitian ilmiah yang berjudul “Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Harapan Mulia”.

## **B. METODOLOGI**

Pada penulisan metodologi Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku metodologi penelitian yaitu langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data deskriptif berbentuk kalimat secara lisan ataupun tulisan orang-dan pelaku yang diamati. Penelitian ini diupayakan mengumpulkan data dalam keadaan yang nyata atau benar-benar terjadi, menggunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, hingga tidak mengubah inti dari suatu peristiwa dan masih memiliki sifat ilmiah yang tersusun dari data-data atau informasi penting. (Moh. Kasiram : 2010)

Jadi, penelitian kualitatif dapat disebut juga penelitian naturalistic atau sewajarnya karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) yang bersifat natural atau apa adanya dengan keadaan lapangan tanpa adanya manipulasi, yang diatur dengan menggunakan eksperimen atau tes.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

bahwa fokus dalam penelitian ini yaitu dampak penggunaan gadget pada perkembangan sosial anak usia dini. Sementara itu pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna pengalaman hidup yang dialami oleh anak usia dini, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini peneliti ingin mengetahui dampak dari penggunaan gadget pada perkembangan sosial anak usia dini melalui studi fenomenologi ini.

Sifat dari penelitian yang diterapkan oleh penulis adalah deskriptif yakni penelitian yang menggunakan sumber data kalimat atau lisan kemudian diuraikan menjadi informasi yang bermanfaat, aktual, sistematis, dan cenderung pada fakta-fakta yang ada di lapangan. (Sumadi Suryabrata : 2008).

Penelitian deskriptif ini secara operasional ditujukan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi yang aktual, mengidentifikasi atau mencari tahu masalah-masalah yang terjadi, dengan melakukan evaluasi dengan membandingkannya antara teori ahli bersama keadaan lapangan sehingga peneliti dapat mempermudah untuk menentukan keputusan dan langkah selanjutnya.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses perkembangan bidang sosial anak usia dini di TK Harapan Mulia dapat dikatakan sudah cukup baik meskipun banyak siswa yang mengalami kecanduan pada gadget. Gadget sangatlah mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini sehingga diperlukan control orang tua

terhadap anaknya meskipun hal tersebut sedikit sulit karena tentunya susah untuk menghilangkan sesuatu yang telah menjadi kebiasaan terlebih lagi sekarang pembelajaran secara daring. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 12 Juli 2021 dengan guru kelas TK Harapan Mulia, yakni:

“Perkembangan sosial anak usia dini dapat dikatakan cukup baik meskipun mereka ada banyak yang kecanduan gadget, perkembangan anak usia dini juga diperlukan adanya dukungan dari orang tua untuk mengontrol perilaku tersebut agar terjadi perkembangan sosial” (Hasil Wawancara guru kelas TK Harapan Mulia:08:2021)

Hal tersebut didukung dengan adanya hasil wawancara dengan orang tua siswa berinisial AF pada tanggal 12 Juli 2021, yakni:

“Kalau menurut pendapat saya perkembangan sosial anak saya dapat dikatakan normal, dengan adanya sikap yang ramah terhadap keluarga, teman sebaya ataupun teman sekolah. Akan tetapi kalau sekarang ini pembelajaran daring jadi dapat dilihat dari perilakunya setiap hari bersama keluarga. apabila masalah gadget, iya memang susah mbak menghilangkan kebiasaan tersebut. Meskipun begitu saya biasanya ngontrol apa saja yang dilihat anak saya dan berapa lama sudah mainan gadget, kalau sudah terlalu lama ya saya minta. Kalau mengenai saya yang menerapkan aturan penggunaan gadget ataupun tidak ke anak, saya menggunakan aturan mbak sesuai kebutuhan”.( Wawancara orang tua siswa AF:08:2021)

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka proses perkembangan sosial yang normal walaupun memang sebagian anak-anak telah kecanduan gadget meski begitu orang tua siswa tetap memberikan gadget kepada anaknya agar anaknya diam meskipun tanpa adanya penerapan aturan yang ketat dan tegas dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak dalam jangka waktu yang lama.

Perkembangan sosial anak usia dini juga memiliki ciri-ciri yang dapat diamati pada saat proses pembelajaran secara daring yakni misalkan seperti anak mampu untuk mengekspresikan dirinya dengan berbicara, tersenyum, bertanya dan menjawab dalam zoom meeting saat kelas daring berlangsung, bahkan mereka bersaing untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan ini artinya mereka memiliki daya saing dalam proses pembelajaran. Mereka perlahan-lahan mengerti dengan apa yang sedang dilakukannya bahwa mereka sedang belajar tetapi tidak di dalam kelas melainkan lewat gadget sebab disana dia dapat melihat dan mendengar suara guru dan teman-teman sekelasnya dan kemudian mampu berbagi dan mengambil perannya sebagai seorang siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 12 Juli 2021, yakni:

“Ciri-ciri perkembangan sosial anak usia dini yang banyak terlihat ya memiliki teman tentunya mereka sudah mampu untuk berteman meskipun namanya anak kecil kalau bermain bertengkar tetapi nanti cepat akur lagi saat pembelajaran dilakukan tatap

muka, sedangkan saat pembelajaran dilakukan secara daring mereka juga dapat mengambil peran artinya begini mereka sudah mampu mengikuti kegiatan sekolah dengan berperan sebagai siswa dalam pembelajaran, tidak hanya itu mereka juga kalau misalnya pada saat belajar kemudian saya memberikan sebuah pertanyaan mereka akan berebut untuk menjawab, nah tersebut juga termasuk ke dalam bukti anak telah memiliki daya saing meskipun masih dalam saat zoom meeting”. (wawancara guru kelas:08:2021)

Hal tersebut didukung dengan adanya hasil wawancara dengan orang tua siswa berinisial AF pada tanggal 12 Juli 2021, yakni:

“Anak saya perkembangan sosial emosionalnya memiliki ciri-ciri bahwa sudah bisa mengikuti pembelajaran yang saya ajarin juga sudah bisa memahami apa yang saya sampaikan mereka juga bisa beradaptasi dengan lingkungan kalau misalkan saya ajak main mereka cepat akur berteman dengan anak teman saya. Saya memperbolehkan anak saya menggunakan gadget tidak terlalu lama sekiranya saya sibuk ya saya kasih kalau saya sedang tidak sibuk ya saya mengajak mereka bermain”.(wawancara orang tua siswa AF:09:2021)

Sikap siswa sudah dapat dikatakan cukup baik mereka juga merespon dengan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru. Sikap mereka juga sopan saat proses pembelajaran meskipun menggunakan gadget meskipun begitu saat diberikan tugas

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

rumah sering terlambat karena lupa mengerjakan. Sehingga orang tua wajib untuk mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas terlebih lagi orang tua sebaiknya memberi perhatian dan meluangkan waktu untuk mendampingi anak ketika diadakan daring di *zoom meeting*.

Dampak penggunaan gadget pada perkembangan sosial anak usia dini di TK Harapan Mulia tidak parah apabila peneliti mengindikasi melalui pengamatan mata memerah man mendolo keluar pada bola matanya serta tubuhnya kurus dan sering marah-marah, serta apabila ketika berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan apabila dampak dari penggunaan *gadget* pada anak masih tergolong pada kategori rendah sebab mereka notabene masih anak usia dini belum memiliki gadget sendiri sehingga masih dapat di kontrol oleh orang tuanya. Dampaknya hanya berkisar menangis, merengek-rengok untuk meminjam gadget kepada orang tuanya. Selain itu penggunaan gadget yang terlalu lama dalam jangka waktu yang panjang dan mengakibatkan terbentuknya sebuah individualis bukan mandiri secara otomatis akan membuat lupa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan sekitar tentunya memiliki efek kecanduan tetapi pada anak-anak usia dini kecanduan ini tidak parah hanya sering lalai dan lupa mengerjakan tugas.

Menurut guru, orang tua siswa dan Kepala Sekolah yakni dampak penggunaan gadget pada anak usia dini seperti sering merengek dan menangis jika tidak diperbolehkan untuk

menggunakan gadget, sering marah, dapat menumbuhkan sikap individualisme dan tumbuhnya sikap melawan kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari selain itu dapat menyebabkan pada kelalaian untuk mengerjakan tugas sekolah sehingga sering telat mengumpulkannya.

Solusi penggunaan gadget pada perkembangan sosial pada anak usia dini di TK Harapan Mulia yang diterapkan oleh guru-guru kelas berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Juli 2021 yakni:

“Solusi yang biasanya dilakukan guru-guru lakukan untuk mengurangi dampak penggunaan *gadget* pada perkembangan anak-anak di TK Harapan Mulia saat dilaksanakannya pembelajaran daring seperti:

1. Ketika pembelajaran secara daring adanya indikasi pada anak seperti bengong maka saya akan secara langsung menegurnya dengan memanggilnya untuk membuat fokus lagi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Jika terdapat bola mata anak mulai bergerak baik naik, turun maupun bergerak cepat ke kanan maupun ke kiri maka saya akan langsung memperingatkan mereka, hal ini sebab gerakan bola mata itu dapat dijadikan ciri bahwa anak tersebut tidak memiliki fokus dalam pembelajaran yang mungkin saja sembari membaca tulisan dan jika bola matanya diam saja tertegun berarti dapat diindikasi bahwa ia sedang menonton vidio.
3. Apabila anak-anak mulai tidak mengumpulkan tugas dengan tepat

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

waktu saya maka saya akan memberikan pesan teks ataupun memberi informasi kepada orang tua mereka supaya dapat berkomunikasi mengenai anaknya.

4. Menjalinkan kolaborasi dengan orang tua agar selalu mengawasi anak-anaknya dalam menggunakan gadget. (Wawancara guru kelas :09:2021)

Adapun solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi dampak penggunaan gadget pada anak usia dini di TK Harapan Mulia agar tidak mempengaruhi dari perkembangan sosial anak dengan cara melakukan komunikasi antara orang tua dengan guru-guru kelas untuk berkolaborasi mengawasi dan membimbing siswa untuk tidak ketergantungan dengan gadget sedangkan dalam proses pembelajaran guru kelas menjadi lebih sensitive karena hanya dapat mengamati perkembangan sosial anak diwaktu pembelajaran daring menggunakan zoom meeting saja berbeda dengan tatap muka, jika pengamatan perkembangan sosial anak melalui tatap muka guru akan lebih mudah tetapi jika hanya melalui daring itu sulit karena terbatasnya waktu dan tidak berada dalam satu ruangan.

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini dengan judul “Dampak Penggunaan Gadget pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Harapan Mulia”, yakni

1. Proses perkembangan sosial anak usia dini di TK Harapan Mulia dapat dikatakan sudah cukup baik dan normal akan tetapi banyak siswa

mengalami dampak kecanduan gadget diperlukan kontrol dari orang tua meskipun tidak adanya penerapan aturan yang ketat dan tegas. Ciri-ciri yang dapat diamati pada saat proses pembelajaran secara daring seperti anak mampu untuk mengekspresikan dirinya dengan berbicara, tersenyum, bertanya dan menjawab dalam *zoom meeting* pada saat kelas secara *daring* berlangsung, bahkan mereka bersaing untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan.

2. Mereka berlahan-lahan mulai mengerti dengan apa yang sedang dilakukannya bahwa mereka sedang belajar tetapi tidak di dalam kelas melainkan lewat gadget sebab disana dapat melihat dan mendengar suara guru dan teman-teman sekelasnya kemudian anak mampu menjalankan perannya sebagai seorang siswa. Sikap siswa saat pembelajaran daring sudah dapat dikatakan cukup baik merekapun juga merespon dengan cara memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru seperti saat dimulai pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting* guru akan melakukan langkah-langkah sesuai RPPH yang telah dibuat, kemudian diawali dengan pembukaan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa maka siswa serempak menjawab salam dan kabar sikap siswa ini termasuk sudah baik, ketika proses pembelajaran pada pembelajaran inti guru akan menjelaskan dan siswa memperhatikan dan mendengarkan. Sikap mereka juga sopan saat proses

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

- pembelajaran menggunakan gadget meskipun begitu saat diberikan tugas rumah sering terlambat karena lupa mengerjakan.
3. Dampak penggunaan gadget pada perkembangan sosial anak usia dini tidak begitu parah masih tergolong kategori rendah sebab mereka notabene masih anak usia dini belum memiliki gadget sendiri sehingga masih decontrol oleh orang tuanya. Dampaknya pada anak-anak hanya mampu berkisar menangis, merengek-rengok untuk meminjam gadget kepada orang tuanya. Pada anak-anak usia dini kecanduan ini tidak parah hanya sering lalai dan lupa mengerjakan tugas. Solusi penggunaan gadget pada perkembangan anak usia dini ketika pembelajaran secara daring adanya indikasi panak-anak seperti bengong maka secara langsung guru akan menegur anak dengan cara memanggil atau menegur anak dengan tujuan supaya membuatnya fokus kembali dalam mengikuti pembelajaran.
  4. Jika terdapat bola mata anak yang naik turun maupun bergerak cepat ke kanan maupun ke kiri maka juga langsung memperingatkannya sebab gerakan bola mata itu dapat dijadikan ciri bahwa anak tersebut mungkin saja sembari membaca tulisan sedangkan jika bola matanya diam saja tertegun berarti dapat diindikasikan

bahwa ia sedang menonton video dan jika anak-anak tidak mengumpulkan tugas tepat waktu guru kelas memberikan pesan teks atau menelpon orang tuanya untuk mampu berkomunikasi mengenai anaknya dan menjalin kolaborasi bersama dengan orang tua agar selalu mengawasi anak-anaknya dalam menggunakan gadget.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hari Harjanto Setiawan. (2014). "Pola Pengasuhan Keluarga dalam Proses Perkembangan Anak," *Sosio Informa*, 19(3).
- Hermiati, Dwi Wulandari dan Dilfera. (2019). "Deteksi Dini Gangguan Mental dan Emosional pada Anak yang Mengalami Kecanduan Gadget", *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), h. 382-392
- Moh. Kasiram. (2010). *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Maliki Pres).
- Nisa, Luthfatun. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal ThufuLA*. 8(1)
- Rika Yuliani Putri, Nur Hazizah, Pengaruh Bermain Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini, *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*.
- Riz, Lupita Ulma. (2016). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Pengguna Gadget, *Jurnal Psikosains*, 11(2)
- Sumadi Suryabrata. (2008). *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafind